

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Konseling Pastoral kepada remaja yang mengalami kekerasan verbal di KGPM Imanuel Komus II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari kekerasan verbal sangat berdampak dalam segi holistik kepada remaja yang mengalami kekerasan verbal tersebut, dapat dilihat dari segala bentuk holistik dari kehidupan sehari-hari subjek yang terganggu, sehingga dalam hal ini memberikan dampak dalam keseharian subjek, subjek menjadi sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, kadang menyalahkan Tuhan dengan apa yang terjadi juga merasa rendah diri dengan setiap yang terjadi pada dirinya, oleh karena itu ada baiknya ketika seseorang sudah mulai menerima kekerasan verbal haruslah langsung ditangani agar tidak muncul dampak berkepanjangan yang dapat mengganggu seseorang hingga akhirnya meninggalkan bekas dalam diri subjek.

Faktor utama terjadinya kekerasan verbal adalah karena orangtua yang ingin memaksa subjek untuk dapat membantu keadaan ekonomi keluarga hal ini dikarenakan keluarga tersebut

berasal dari keluarga kurang mampu. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan orangtua karena subjek masih ada di usia rentan yang sangat muda untuk membantu kondisi ekonomi keluarga, dengan memaksakan hal-hal seperti ini orangtua harusnya sadar bahwa akan ada dampak yang terjadi dalam diri subjek dan dampak tersebut bisa saja dampak negatif yang menimbulkan efek samping kepada subjek.

Oleh karena itu sebagai orangtua harusnya dapat lagi mengontrol diri dan menjaga tutur kata kepada anak, setiap anak berbeda-beda dan juga sensitif, kita harus menjaga perasaan anak kita agar kedepannya bisa lebih dihargai oleh anak-anak.

B. Saran

Bagi pimpinan gereja kiranya bisa lebih memperhatikan permasalahan kekerasan verbal yang terjadi kepada remaja karena hal ini akan memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan remaja yang mengalami kekerasan verbal tersebut, dimana mereka akan semakin jauh dan tenggelam dengan kehidupannya dan makin menjauh dengan lingkungan sosial yang ada.

Para pemimpin dan jajaran gereja yang ada agar bisa bergerak lebih cepat dalam meresponi hal-hal yang terjadi di jemaat tanpa menunggu siapa yang akan terlebih dahulu bergerak untuk menyelesaikan masalah tersebut.